



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN TERHADAP PRAKTIK PEMISAHAN LIMBAH MEDIS PADAT

Arum Muthia Aziza*, Siti Musyarofah, Ainul Maghfiroh

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31 Kendal, Central Java 51311, Indonesia

*muthiaaziza13@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit Indonesia menghasilkan 376.089 ton sampah per hari. Jumlah ini sangat besar dan berpotensi merusak lingkungan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam pemilahan sampah medis padat, dan mereka berisiko tinggi terluka akibat pemilahan sampah medis padat karena merekalah orang pertama yang bersentuhan langsung dengannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terhadap praktik pemilahan sampah medis padat di RSUD Limpung. Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang, yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2021. Uji chi-kuadrat digunakan sebagai uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 petugas kesehatan (78,0 %) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 11 responden memiliki pengetahuan yang kurang (22,0 %). 40 responden (80,0%) memiliki sikap positif, sedangkan 10 responden memiliki sikap negatif (20,0%). Sebanyak 38 responden (76,0 %) termasuk dalam kategori baik, sedangkan 12 responden termasuk dalam kategori kurang (24,0 %). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa $P\text{-Value} = 0,007 < 0,05$, ada hubungan antara pengetahuan petugas kesehatan dengan praktik pemilahan sampah medis padat rumah sakit. Dan diperoleh $P\text{-Value} = 0,046 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap petugas kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah padat medis rumah sakit.

Kata kunci: praktik; pemilahan sampah medis padat; pengetahuan; sikap; tenaga kesehatan

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF HEALTH WORKERS TOWARDS THE PRACTICE OF SEPARATING SOLID MEDICAL WASTED

ABSTRACT

Indonesian hospitals generated 376,089 tons of solid waste per day. This amount is so enormous and has the potential to harm the environment. Health workers play an important role in the sorting of solid medical waste, and they are at a high risk of being injured as a result of the sorting of solid medical waste because they are the first people to come into direct contact with it. The purpose of this study is to determine the relationship between health workers' knowledge and attitudes toward the practice of separating solid medical waste at RSUD Limpung. A cross-sectional study design was used for this research, which was carried out from June to July 2021. The chi-square test was used as a statistical test. The findings revealed that 39 health workers (78.0 %) had good knowledge, while 11 respondents had poor knowledge (22.0 %). 40 respondents (80.0 %) had a positive attitude, while 10 respondents had a negative attitude (20.0 %). As many as 38 respondents (76.0 %) were included in the good category, while 12 were included in the poor category (24.0 %). Based on the results of the statistical test, it was found that the $P\text{-Value} = 0.007 < 0.05$, there is a relationship between health workers' knowledge and the practice of separating hospital solid medical waste. And the obtained $P\text{-Value} = 0.046 < 0.05$, indicated that there is a relationship between health workers' attitudes toward the practice of hospital solid medical waste separation.

Keywords: knowledge, attitude, practice, health workers, solid medical waste separation

PENDAHULUAN

Limbah rumah sakit yang terdapat di Indonesia menghasilkan limbah padat sebesar 376.089 ton/hari serta menghasilkan limbah cair sebesar 48.985,70 ton/hari, jumlah ini sangat besar dan bisa menjadi ancaman yang dapat merusak lingkungan serta berdampak negatif untuk kesehatan (Astuti & Purnama, 2014). Pada tahun 2015, pengelolaan limbah medis yang dilakukan oleh rumah sakit sudah memenuhi standar yakni sebesar 15,29%. Sedangkan pada tahun 2016 angka presentase mengenai pengelolaan limbah medis yang sesuai standar Kementerian Kesehatan RI mengalami peningkatan sebesar 17,36 %, ini sudah melampaui target Renstra 2016 sebesar 15% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pengelolaan limbah medis karena mereka menjadi penghasil limbah medis dari kegiatan layanan kesehatan dan juga yang berkontak langsung dengan limbah medis. Tenaga kesehatan memiliki resiko besar kecelakaan serta penyebaran penyakit akibat pemilahan limbah medis padat karena merupakan orang pertama yang berkontak langsung dengan limbah medis padat (Maharani et al., 2017). Sebuah penelitian menyatakan perawat yang mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya (39,4%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya (60,6%) (Puspitasari & Ginanjar, 2019).

Tingkat keberhasilan suatu proses pengelolaan limbah medis salah satu faktor utamanya dipengaruhi oleh sikap serta pengetahuan tenaga kesehatan. Jika sikap serta pengetahuan yang dilakukan tenaga kesehatan baik dan benar ketika melakukan upaya pengelolaan limbah akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam mengelola limbah medis serta mengurangi permasalahan yang ditimbulkan pada saat proses pengelolaan (Sudiharti & Solikhah, 2013). Tenaga kesehatan yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan pengelolaan limbah medis sebanyak 56,6%, pengetahuan sedang 25,18%, 17,6% mempunyai pengetahuan yang kurang. Sebanyak 82,4% tenaga kesehatan memiliki sikap yang baik serta 17,6% menunjukkan sikap kurang baik. Ini menunjukkan presentase yang cukup bagus, dan bisa ditingkatkan dengan diadakannya pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik dalam pengelolaan limbah medis bagi tenaga kesehatan (Maharani et al., 2017).

RSUD Limpung merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan profesional untuk semua kalangan. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat artinya tenaga kesehatan yang berperan didalamnya kompeten dan bermutu pada bidangnya masing-masing. Dimana dibutuhkan bekal pengetahuan, sikap, tindakan maupun perilaku yang disiplin salah satunya sebagai orang pertama yang berkontak langsung dengan limbah medis padat serta bertanggungjawab dalam melakukan pemilahan limbah medis. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 5 April 2021, RSUD Limpung sendiri menghasilkan limbah medis sebanyak 95 kg/hari. Jumlah tersebut cukup banyak, hendaknya upaya pemilahan dilakukan dengan benar dan sesuai. Hasil studi pendahuluan, 5 dari 8 tenaga kesehatan RSUD Limpung pernah mengalami kecelakaan akibat tertusuk jarum suntik ketika melakukan pemilahan. Selanjutnya di dalam tempat sampah khusus limbah medis infeksius, masih ditemukan bekas jarum suntik yang tidak dimasukkan kedalam *safety box*. Atas permasalahan serta latar belakang diatas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut masalah mengenai pemilahan limbah medis padat serta pengetahuan, sikap dan praktik tenaga kesehatan di RSUD Limpung terhadap pemilahan limbah medis padat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan studi *crosssectional* (potong lintang). Sampel penelitian ini diambil dari tenaga kesehatan RSUD Limpung yang

diambil total sampel sebanyak 50 orang. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik random sampling*. Alat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner melalui google formulir. Analisis data penelitian ini analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik pada responden (Tenaga Kesehatan) pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan profesi.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia Tenaga Kesehatan

| Karakteristik | f | % |
|--------------------|----|------|
| Usia | | |
| 20-28 tahun | 22 | 44,0 |
| 29-35 tahun | 21 | 42,0 |
| 36-42 tahun | 7 | 14,0 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 17 | 34,0 |
| Perempuan | 33 | 66,0 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Diploma III | 30 | 60,0 |
| Diploma IV/Sarjana | 9 | 18,0 |
| Profesi/Spesialis | 11 | 22,0 |

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Profesi Tenaga Kesehatan

| Karakteristik | f | % |
|--------------------|----|------|
| Profesi | | |
| Apoteker | 1 | 2,0 |
| Bidan | 7 | 14,0 |
| Dokter | 1 | 2,0 |
| Dokter Anak | 1 | 2,0 |
| Nutrisionis | 1 | 2,0 |
| Perawat | 34 | 68,0 |
| Perawat Gigi | 1 | 2,0 |
| Sanitarian | 2 | 4,0 |
| Tenaga Kefarmasian | 2 | 4,0 |

Tabel 1 menunjukkan mayoritas usia responden berusia 30 tahun dengan jumlah 8 responden (16,0%). Hasil jenis kelamin menunjukkan 33 responden berjenis kelamin perempuan (66,0%). Sedangkan untuk hasil tingkat pendidikan menunjukkan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Diploma III sebanyak 30 responden (60,0%). Tabel 2 hasil profesi menunjukkan mayoritas responden berprofesi sebagai perawat sebanyak 34 responden (68,0%).

Pengetahuan

Tabel 3.
Distribusi Pengetahuan Tenaga Kesehatan di RSUD Limpung

| Pengetahuan | f | % |
|-------------|----|------|
| Kurang Baik | 11 | 22,0 |
| Baik | 39 | 78,0 |

Sikap

Tabel 4.
 Distribusi Sikap Tenaga Kesehatan

| Sikap | f | % |
|---------|----|------|
| Positif | 10 | 20,0 |
| Negatif | 40 | 80,0 |

Praktik

Tabel 5.
 Distribusi Praktik Tenaga Kesehatan

| Praktik | f | % |
|-------------|----|------|
| Kurang Baik | 12 | 24,0 |
| Baik | 38 | 76,0 |

Tabel 3 pengetahuan menunjukkan hasil sebanyak 39 responden memiliki pengetahuan baik (78,0%) dan 11 responden memiliki pengetahuan kurang baik (22,0%). Tabel 4 sikap menunjukkan sebanyak 40 responden mempunyai sikap dengan kategori positif (80,0%) dan 10 responden dengan kategori negatif (20,0%). Tabel 5 praktik menunjukkan sebanyak 38 responden tergolong dalam praktik yang baik (76,0%) dan 12 responden tergolong dalam praktik yang kurang baik (24,0%).

Hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat

Tabel 6.

| Hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat | | | | | | | | |
|--|-------------|------|------|------|--------|-------|---------|----------------|
| Pengetahuan | Praktik | | | | Jumlah | | P value | PR |
| | Kurang Baik | | Baik | | f | % | | |
| | f | % | f | % | | | f | % |
| Kurang Baik | 6 | 60,0 | 4 | 40,0 | 10 | 100,0 | 0,007 | 8,500 |
| Baik | 6 | 15,0 | 34 | 85,0 | 40 | 100,0 | | (1,833-39,421) |

Tabel 6 hasil analisis bivariat tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan praktik dengan kategori kurang baik terdapat 6 responden dengan besar persentase 60,0%. Pengetahuan tenaga kesehatan dengan kategori baik namun praktik kurang baik terdapat 6 responden dengan besar persentase 15,0%. Tenaga kesehatan dengan kategori pengetahuan kurang baik namun praktik baik terdapat 4 responden dengan besar persentase 40,0%. Serta tenaga kesehatan dengan kategori pengetahuan dan praktik baik terdapat 34 responden dengan besar persentase 85,0%. Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh nilai P-Value = 0,007 atau < 0,05 artinya uji statistik terdapat hubungan antara pengetahuan tenaga Kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung.

Hubungan antara sikap tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat

Tabel 7.

| Hubungan antara sikap tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat | | | | | | | | |
|--|-------------|------|------|------|--------|-------|---------|----------------|
| Sikap | Praktik | | | | Jumlah | | P value | PR |
| | Kurang Baik | | Baik | | f | % | | |
| | f | % | f | % | | | f | % |
| Negatif | 5 | 50,0 | 5 | 50,0 | 10 | 100,0 | 0,046 | 4,714 |
| Positif | 7 | 17,5 | 33 | 82,5 | 40 | 100,0 | | (1,069-20,789) |

Tabel 7 hasil analisis bivariat tenaga kesehatan yang memiliki kategori sikap negatif dan praktik kurang baik terdapat 5 responden dengan besar persentase 50,0%. Sikap tenaga kesehatan dengan kategori positif namun praktik kurang baik terdapat 7 responden dengan besar persentase 17,5%. Tenaga kesehatan dengan kategori sikap negatif namun praktik baik terdapat 5 responden dengan besar persentase 50,0%. Serta tenaga kesehatan dengan kategori sikap positif dan praktik baik terdapat 33 responden dengan besar persentase 82,5%. Hasil uji statistik *uji fisher's exact test* diperoleh nilai P-Value = 0,046 < 0,05 artinya uji statistik terdapat hubungan antara sikap tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Limpung dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 39 responden (78,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (22,0%). Hal ini menunjukkan belum sepenuhnya responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilahan limbah medis padat. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara salah satunya sosialisasi maupun pelatihan yang temanya mengenai pemilahan sampah medis dan sampah non medis. Pengetahuan juga dapat dijabarkan sebagai suatu kumpulan pengalaman, nilai-nilai maupun informasi yang saling berkaitan. Sehingga pengetahuan tidak hanya berupa sebatas ingatan untuk disimpan tetapi bisa direalisasikan dalam obyek nyata dalam berbagai proses terapan yang berkaitan dengan pengetahuan (Bambang et al., 2020)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Merdeka et al. (2021), seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Konawe Utara memiliki latar belakang pendidikan mulai dari Diploma III sampai dengan profesi maupaun Magister (S2) yang artinya telah memperoleh ilmu pengetahuan yang baik selama menjalankan pendidikan formal. Dalam kasus ini, bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah begitupun sebaliknya. Akan tetapi, peningkatan pengetahuan juga bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, tidak mutlak berasal dari pendidikan formal saja.

Sikap Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Limpung dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebanyak 40 responden (80,0%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 10 responden (20,0%). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Merdeka et al. (2021), diperoleh hasil tingkat frekuensi sikap kategori patuh sebanyak 78 responden (4,32%) dan kategori tidak patuh sebanyak 98 responden (55,68%). Tenaga perawat di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas akan bersikap baik karena mengetahui secara umum tentang teori limbah medis selama menjalankan pendidikan hanya saja tidak semua memiliki sikap baik di karenakan ada juga yang sudah lupa karena terlalu lama bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan serta belum adanya pelatihan mengenai pemilahan dan pewadahan limbah medis padat di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas. Menurut Amien et al. (2015), tingkatan sikap paling tinggi dengan berusaha bertanggung jawab atas kewajiban yang dimiliki. Sikap memiliki 3 komponen utama yaitu keyakinan, konsep serta ide terhadap obyek ; evaluasi terhadap obyek serta kecenderungan dalam berbuat. Tiga komponen tersebut saling berhubungan membentuk suatu sikap yang utuh.

Praktik Pemilahan Limbah Medis Padat

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Limpung dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan praktik yang baik sebanyak 38 responden (76,0%), sedangkan responden dengan praktik kurang baik sebanyak 12 responden (24,0%). Penelitian lain oleh Reknasari et al. (2019), perawat yang memiliki praktik dengan kategori baik sebanyak 71 orang (98,6%) namun masih terdapat (1,4%) kategori praktik cukup baik dalam pengelolaan limbah medis padat ruang rawat inap terutama dalam pemilahan dan pewadahan limbah. Hal ini dikarenakan, masih terdapat perawat yang tidak memakai APD serta melakukan recapping jarum suntik padahal kegiatan sudah dilarang dalam peraturan kesehatan lingkungan rumah sakit sebab ini salah satu tindakan membahayakan. Seharusnya jarum yang telah selesai dipakai langsung dibuang, tidak dibiarkan ditutup kembali dan dibiarkan.

Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Pemilahan Limbah Medis Padat

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung. Dapat dilihat hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square menunjukkan tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan praktik dengan kategori kurang baik terdapat 6 responden dengan besar persentase 60,0%. Pengetahuan tenaga kesehatan dengan kategori baik namun praktik kurang baik terdapat 6 responden dengan besar persentase 15,0%. Tenaga kesehatan dengan kategori pengetahuan kurang baik namun praktik baik terdapat 4 responden dengan besar persentase 40,0%. Serta tenaga kesehatan dengan kategori pengetahuan dan praktik baik terdapat 34 reponden dengan besar persentase 85,0%.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner pengetahuan, diketahui 39 responden memiliki pengetahuan yang baik, namun terdapat 11 responden masih menunjukkan pengetahuan kurang baik terhadap pemilahan limbah medis padat. Terdapat 2 item pertanyaan nomor 12 dan 9 dengan jumlah responden paling yang memiliki jawaban salah sejumlah 37 dan 22 responden. Padahal dua pertanyaan tersebut merupakan pengetahuan dasar pada pemilahan limbah medis padat. Sehingga hal ini membuat masih terdapat praktik pemilahan limbah medis padat yang memiliki praktik kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung.

Widiartha (2012) menjelaskan kemampuan tenaga kesehatan terhadap pengetahuan yang dimiliki bukan patokan tenaga kesehatan tersebut dapat melakukan praktik dengan baik, perlu adanya pembiasaan dan kemauan dari tiap individu untuk berubah lebih baik. Dalam penelitian Fahriyah et al. (2016) menunjukkan hasil responden yang pengetahuan rendah lebih banyak (95,2%) responden diantaranya mempunyai perilaku negatif dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat, dibandingkan dengan responden yang perilakunya positif (4,8%). Sedangkan pada responden yang pengetahuan tinggi lebih banyak berperilaku positif (84,4%) dibandingkan dengan responden yang berperilaku negatif (15,6%), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perilaku perawat dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas (p -value=0,0001) <0,05.

Hubungan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Pemilahan Limbah Medis Padat

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung. Dapat dilihat hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan tenaga kesehatan yang memiliki kategori sikap negatif dan praktik kurang baik terdapat 5 responden dengan besar persentase

50,0%. Sikap tenaga kesehatan dengan kategori positif namun praktik kurang baik terdapat 7 responden dengan besar persentase 17,5%. Tenaga kesehatan dengan kategori sikap negatif namun praktik baik terdapat 5 responden dengan besar persentase 50,0%. Serta tenaga kesehatan dengan kategori sikap positif dan praktik baik terdapat 33 responden dengan besar persentase 82,5%.

Hasil jawaban responden pada kuesioner sikap, diketahui 40 responden memiliki sikap yang positif, namun terdapat 10 responden masih menunjukkan sikap negatif terhadap pemilahan limbah medis padat. Pertanyaan nomor 8 banyak responden yang yang memiliki jawaban salah sejumlah 32 responden mengenai obat kadaluwarsa yang dibuang pada kantong berwarna kuning, sedangkan yang benar adalah kantong warna coklat. Hal ini dikarenakan fasilitas kantong plastik berdasarkan jenis limbah yang terdapat di Rumah Sakit terbatas. Sehingga muncul kebiasaan untuk membuang obat yang sudah kadaluwarsa pada kantong yang ada. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung. Menurut Lumbantobing (2017) sikap merupakan respon tertutup dari seseorang, bukan termasuk respon terbuka atau tingkah laku terbuka. Serta sikap sendiri tergantung pada respon seseorang terhadap lingkungan tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap tenaga kesehatan yang baik belum tentu terwujud dalam praktik pemilahan limbah medis padat yang baik pula.

Menurut penelitian Fahriyah et al. (2016) menunjukkan hasil responden yang mempunyai sikap negatif lebih banyak (100%) responden diantaranya mempunyai perilaku negatif dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat. Dibandingkan dengan responden yang berperilaku positif (0%) dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat. Sedangkan pada responden dengan sikap positif lebih banyak (54,9%) responden diantaranya mempunyai perilaku positif dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat. Dibandingkan dengan responden yang berperilaku negatif (45,1%) dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas dengan hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai ($p\text{-value}=0,021$) $< 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku perawat dalam pemilahan dan pewadahan limbah medis padat di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung. Ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, H., Moelyaningrum, A. D., & Pujiati, R. (2015). *Timbulan limbah padat medis di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember*.
- Asmadi. (2013). *Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit*. Gosyen Publishing.
- Astuti, A., & Purnama, S. G. (2014). *Kajian Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)*. II(1), 12–20.
- Bambang, Setiawan, & Marlik. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Perawat dalam Pemilahan Limbah Padat Medis dan Limbah Padat Non Medis*. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*.

- Dedi Alamsyah. (2011). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika.
- Fahriyah, L., Husaini, & Fadillah, N. (2016, Desember). *Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Pemilahan*. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Huda, M. S. (2019). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Infeksius dan Non Infeksius di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rumah Sakit Umum Haji Medan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil_kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf
- Lumbantobing, U. (2017). *Gambaran Perilaku Petugas Rumah Sakit Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Maharani, A. F., Afriandi, I., & Nurhayati, T. (2017). *Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung*. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i2.15008>
- Merdeka, E. K., Tosepu, R., & Salma, W. (2021, Mei). *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tenaga Kesehatan terhadap Pengelolaan . Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), Vol. 4, No. 2*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Puspitasari, S., & Ginanjar, R. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Pada Perawat di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018*.
- Reknasari, N., Nurjazuli, & Raharjo, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawat dengan Kualitas Pengelolaan Limbah Medis Padat Ruang Rawat Inap Instalasi Rajawali RSUP dr. Kariadi*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Sudiharti, ., & Solikhah, . (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i1.1017>
- UU RI. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014*. 1.
- Widiartha, K. (2012). *Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Medis Puskesmas Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.